
KEBIJAKAN PENGELOLAAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 BATANG HARI

Maryam¹, Megawati², Paryati³, Nadya Rahmana⁴, Laura Salsa Savira⁵,
Salsabila⁶, Andika⁷

maryangibran123@gmail.com¹, megaoke977@gmail.com²,
paryati2308@gmail.com³, putrizita0907@gmail.com⁴,
laurasalsasavira4@gmail.com⁵, talita191205@gmail.com⁶,
andikaj473@gmail.com⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Batang Hari, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the educational facilities and infrastructure management policy at Batang Hari 4 Public High School, the efforts made by the principal in implementing this policy, and the obstacles encountered in its implementation. The research method used was a qualitative approach with a case study. Data were collected through interviews, observations, and documentation from various informants including the principal, teachers, administrative staff, and students. The results indicate that the facility and infrastructure management policy at Batang Hari 4 Public High School has been implemented in a planned manner and adheres to education office guidelines and internal school meeting decisions. The policy covers the planning, procurement, use, maintenance, and disposal stages of facilities and infrastructure. The principal strives to improve the quality of management by submitting proposals for assistance, involving the school committee, and conducting routine inventories and maintenance. However, the main obstacles encountered include budget constraints, a lack of technical maintenance personnel, and the suboptimal utilization of technology by teachers and students. This study recommends the need for increased resources, both in terms of funding and training, as well as stronger synergy between the school, local government, and the education office to create more effective and efficient management of educational facilities and infrastructure.

Keywords: *Facilities and Infrastructure Management, Education Policy, Batang Hari 4 State Senior High School, Education Management, School Infrastructure.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 4 Batang Hari, upaya yang dilakukan oleh

kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Batang Hari telah dilaksanakan secara terencana dan mengacu pada pedoman dinas pendidikan serta keputusan rapat internal sekolah. Kebijakan tersebut meliputi tahap perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana prasarana. Kepala sekolah berupaya meningkatkan mutu pengelolaan dengan mengajukan proposal bantuan, melibatkan komite sekolah, serta melakukan inventarisasi dan perawatan rutin. Namun demikian, kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga teknis perawatan, serta belum optimalnya pemanfaatan sarana teknologi oleh guru dan siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan sumber daya, baik dari segi pembiayaan maupun pelatihan, serta sinergi yang lebih kuat antara pihak sekolah, pemerintah daerah, dan dinas pendidikan guna menciptakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Kebijakan Pendidikan, SMA Negeri 4 Batang Hari, Manajemen Pendidikan, Infrastruktur Sekolah.

PENDAHULUAN

Menurut pendidikan nasional masalah pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan khususnya mutu pembelajaran. Faktor penyebabnya antara lain: lemahnya kepemimpinan kepala sekolah, rendahnya kinerja guru dan staff, terbatasnya sarana dan prasarana, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, pelayanan yang kurang memadai dan faktor-

faktor lainnya yang dapat menjadi penghambat tercapainya mutu Pendidikan.

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial,

emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Namun, pada realitanya sekolah masih mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan. Kendala-kendala dalam pengembangan sarana dan prasarana antara lain: keterbatasan biaya, ketersediaan jumlah sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang pembelajaran tidak sebanding dengan jumlah siswa dan guru di sekolah tersebut serta tersedianya sarana dan prasarana tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga sarana dan prasarana tersebut hanya tersimpan di dalam gudang dan lama kelamaan menjadi rusak sebelum digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di Sekolah.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, di mana proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik dan kurikulum, tetapi juga oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana berperan sebagai komponen pendukung utama yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kelancaran, kenyamanan, serta efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, proses pembelajaran akan berjalan kurang optimal sehingga

dapat berdampak pada rendahnya pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan, agar fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara maksimal sesuai dengan fungsinya.

Secara teoritis, pengelolaan (manajemen) diartikan sebagai proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam rangka mencapai tujuan organisasi melalui kerja sama antar individu maupun kelompok. Dalam dunia pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efektif dan efisien, agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hadari Nawawi menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana meliputi aktivitas perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penggunaan, dan inventarisasi fasilitas untuk menunjang kelancaran pencapaian tujuan organisasi pendidikan. Tanpa adanya pengelolaan yang tepat, sarana dan prasarana berpotensi menjadi sumber pemborosan anggaran, kerusakan dini, atau bahkan tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh warga sekolah.

Berdasarkan observasi awal di beberapa lembaga pendidikan, masih banyak ditemukan permasalahan terkait pengelolaan sarana dan

prasarana, seperti kurangnya perencanaan dalam pengadaan barang, lemahnya proses pemeliharaan, kurangnya pencatatan inventarisasi, serta belum optimalnya penggunaan alat bantu pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas telah tersedia, namun pengelolaannya belum sepenuhnya terencana dan sistematis. Akibatnya, tujuan pendidikan yang ingin dicapai menjadi terhambat karena sarana dan prasarana tidak dapat memberikan kontribusi optimal terhadap proses pembelajaran.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya sekedar pengadaan alat dan bangunan fisik, namun juga harus disertai dengan sistem pemeliharaan yang berkesinambungan, prosedur pemanfaatan yang jelas, serta proses inventarisasi yang akurat agar seluruh fasilitas dapat terkontrol penggunaannya. Di sinilah pentingnya kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana yang terarah dan terpadu, yang melibatkan seluruh unsur di lingkungan sekolah mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik, staf administrasi, hingga peserta didik. Kebijakan ini harus dirancang untuk memastikan bahwa setiap fasilitas yang dimiliki benar-benar mendukung pencapaian standar mutu pendidikan.

Grand teori dari penelitian ini mengacu pada teori manajemen pendidikan, khususnya yang

dikemukakan oleh George R. Terry dan Henry Fayol, yang menyebutkan bahwa fungsi utama manajemen meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, keempat fungsi ini harus berjalan secara terpadu agar fasilitas pendidikan dapat berfungsi secara maksimal sesuai kebutuhan institusi. Teori ini dikuatkan oleh Hadari Nawawi yang menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana harus melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penggunaan, dan penghapusan agar barang atau fasilitas yang disediakan tetap berada dalam kondisi layak guna.

Grand tour dari penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungan lembaga pendidikan, khususnya pada bagaimana pihak sekolah merencanakan kebutuhan fasilitas, melaksanakan pengadaan secara efektif dan efisien, memanfaatkan fasilitas sesuai prosedur, melakukan pemeliharaan secara berkala, serta melakukan inventarisasi dan penghapusan barang yang sudah tidak layak guna. Pengamatan juga mencakup bagaimana kebijakan sekolah mengatur keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam menjaga dan

memanfaatkan sarana prasarana tersebut.

Indikator utama yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi lima aspek utama, yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, dan pemeliharaan. Perencanaan meliputi keakuratan dalam menentukan kebutuhan sarana prasarana berdasarkan kurikulum dan jumlah peserta didik. Pengadaan mengukur ketepatan realisasi rencana dalam pengadaan barang dan fasilitas. Penggunaan meliputi efisiensi serta ketepatan prosedur penggunaan sarana dan prasarana oleh tenaga pendidik maupun peserta didik. Inventarisasi menilai kerapian pencatatan, pelabelan, dan pengontrolan barang secara berkala. Sedangkan pemeliharaan mengukur kelangsungan aktivitas perawatan fasilitas agar tetap dalam kondisi optimal dan siap digunakan kapan saja.

Dengan demikian, latar belakang ini menegaskan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari sistem manajemen pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien, sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara optimal. Berdasarkan latar belakang diatas,

maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang: **“Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batang Hari”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 2 Batanghari. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan siswa yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data dijaga melalui triangulasi sumber. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan kebijakan serta faktor pendukung dan penghambat efektivitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait di SMA Negeri 4 Batang Hari, diperoleh gambaran mengenai implementasi kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana mengacu pada pedoman dari dinas pendidikan serta

hasil rapat bersama pihak sekolah dan komite. Setiap awal tahun ajaran diadakan rapat koordinasi untuk merumuskan kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan usulan dari masing-masing bidang studi. Kebijakan tersebut meliputi tahap perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan barang. Perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan riil di lapangan, mempertimbangkan kondisi fasilitas yang ada serta memperhatikan keterbatasan anggaran. Kebijakan ini juga mengatur prosedur inventarisasi, pencatatan, dan penataan sarana serta prasarana agar mudah diakses dan digunakan oleh guru dan siswa. Salah satu bentuk nyata implementasi kebijakan ini adalah adanya pendataan berkala terhadap fasilitas sekolah, mulai dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, hingga peralatan olahraga.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pengelolaan sarana dan prasarana juga teridentifikasi dari hasil wawancara. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pihaknya berupaya secara maksimal untuk mengajukan proposal bantuan ke dinas pendidikan maupun ke pemerintah daerah agar dapat menambah atau memperbaiki fasilitas yang sudah rusak atau tidak layak

pakai. Selain itu, sekolah juga menggandeng komite untuk melibatkan peran orang tua siswa dalam mendukung pengadaan beberapa alat penunjang pembelajaran sederhana. Upaya pemeliharaan sarana dilakukan dengan menugaskan petugas khusus untuk melakukan pemeriksaan rutin terhadap kondisi fasilitas sekolah, seperti meja, kursi, papan tulis, proyektor, serta peralatan laboratorium. Kepala sekolah juga mendorong semua guru untuk melaporkan kerusakan sarana secara tertulis agar dapat ditindaklanjuti segera oleh bagian sarana prasarana. Selain itu, dilakukan inventarisasi secara berkala untuk memastikan tidak ada aset sekolah yang hilang atau rusak tanpa tindak lanjut.

Meski demikian, proses pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Batang Hari masih menghadapi sejumlah kendala yang diakui oleh pihak sekolah. Salah seorang guru menyebutkan bahwa keterbatasan dana menjadi faktor utama yang menghambat kelengkapan sarana pembelajaran, khususnya dalam pengadaan media berbasis teknologi seperti infocus, komputer, atau perangkat digital lain yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran modern. Selain keterbatasan dana, kurangnya tenaga teknis untuk perbaikan dan perawatan alat-alat laboratorium juga menjadi masalah

tersendiri. Beberapa alat laboratorium yang rusak tidak dapat digunakan karena menunggu proses perbaikan yang cukup lama, atau harus diajukan ke dinas terkait untuk dihapus dari daftar inventaris. Selain itu, masih ditemukan kasus kurang optimalnya penggunaan fasilitas oleh guru karena sebagian besar belum terlatih maksimal dalam mengoperasikan perangkat teknologi yang tersedia. Dari sisi siswa, beberapa di antara mereka menyampaikan bahwa alat-alat olahraga di lapangan kurang lengkap dan ada beberapa bagian fasilitas sekolah seperti kamar mandi yang kondisinya memerlukan perbaikan agar lebih nyaman digunakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 4 Batang Hari telah memiliki kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana yang terstruktur dan terencana, serta diupayakan penerapannya oleh kepala sekolah dengan dukungan seluruh warga sekolah. Namun, keterbatasan anggaran, tenaga teknis, serta perlunya pelatihan penggunaan alat teknologi menjadi kendala utama yang harus segera diatasi agar pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini dapat lebih optimal dan efektif dalam menunjang proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 4 Batang Hari, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terkait kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, diketahui bahwa SMA Negeri 4 Batang Hari telah menerapkan kebijakan yang mengacu pada pedoman dari Dinas Pendidikan serta hasil rapat bersama pihak sekolah dan komite. Kebijakan tersebut meliputi seluruh tahapan pengelolaan, yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan barang. Kebijakan ini juga mencakup prosedur inventarisasi dan pencatatan aset secara berkala untuk memastikan seluruh fasilitas terdata dan terkelola dengan baik. Dengan adanya kebijakan ini, pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dapat berjalan secara terstruktur dan terarah sesuai kebutuhan riil di lapangan.
2. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pengelolaan sarana dan prasarana meliputi pengajuan proposal bantuan ke

Dinas Pendidikan dan pemerintah daerah guna melengkapi fasilitas yang rusak atau sudah tidak layak pakai. Selain itu, kepala sekolah melibatkan peran komite sekolah untuk membantu penyediaan alat penunjang sederhana. Upaya lain yang dilakukan adalah penunjukan petugas khusus untuk memantau dan memelihara kondisi sarana dan prasarana secara rutin, serta mendorong guru dan staf untuk aktif melaporkan kerusakan yang terjadi agar segera mendapat penanganan. Inventarisasi juga dilakukan secara teratur agar seluruh aset sekolah tetap tercatat dengan baik dan dapat dipantau keberadaannya.

3. Dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah. Kendala utama yang dirasakan adalah keterbatasan anggaran yang mempengaruhi kelengkapan fasilitas pembelajaran, terutama perangkat berbasis teknologi seperti komputer, proyektor, dan jaringan internet. Selain itu, keterbatasan tenaga teknis untuk perawatan alat laboratorium menyebabkan beberapa fasilitas tidak dapat digunakan secara maksimal. Ditemukan pula

kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas oleh guru karena keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran. Dari sisi siswa, sebagian sarana olahraga dan fasilitas pendukung lainnya seperti kamar mandi masih membutuhkan perbaikan agar lebih nyaman digunakan.

Dengan demikian, meskipun pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Batang Hari telah memiliki dasar kebijakan dan upaya pelaksanaan yang cukup baik, namun tetap diperlukan perbaikan dalam aspek pendanaan, sumber daya manusia, dan pelatihan penggunaan teknologi guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pengelolaan fasilitas pendidikan di sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2017.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Arifin dan Burnawi, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Baiq Rohiyatun dan Lu'luin Najwa. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di PAUD. *Jurnal Visionary*, 6(1)., 2.
- Ibrahim Bafadhal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Muhammad Renaldi Irmawan, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Trikarya Jakarta*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Mukhtar, *Metode Praktis Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: CV. Budi Utama, 2013.
- Murif Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Cet. II Jakarta: Kencana, 2015), hal. 339.
- Nasruddin dan Maryadi. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran Di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(1)., 16.
- Nasrudin dan Maryadi. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD. *Jurnal Management Pendidikan*, 13(1)., 20.
- Prastyawan. (2016). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan. *AL Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, 6(2)., 35.
- Rian Arisandi, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMKN 1 Rundeng Subulussalam*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.
- Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Saryono dan Bangun. (2016). Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmania Indonesia*, 12(6)., 24.
- Soejipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: PT. Falh Production, 2017.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Yogyakarta: CV Rajawali, 2017.
- Wildan Aditio Darmadi, *Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMAN 1 Leuwiliang*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.